



jogja
istimewa

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah

Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 29 Yogyakarta.
website: bpad.jogjaprovo.go.id | e-mail: bpad_diy@yahoo.com

*Jogja Istimewa,
Jogja Membaca,
Jogja Sadar Arsip.*

Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Inspirasi dalam Menulis

Anang Fitrianto S.N., S.Sos.

Pustakawan Ahli Muda BPAD DIY

jogja
istimewa



A. PENDAHULUAN

Hasil olah pikir manusia menentukan dan turut mendukung terbentuknya peradaban. Pemikiran manusia dituangkan dalam bentuk tulisan sejak ditemukannya huruf dan budaya tulis setelah sebelumnya manusia menggunakan lisan sebagai media penyampaian ilmu maupun petuah spiritualnya. Bukti arkeologis dari budaya tulisan atau lebih tepatnya goresan manusia yang memiliki makna dimulai dari pahatan di pohon maupun batu yang memiliki arti tertentu yang disepakati oleh kelompok-kelompok nomaden. Beberapa hasil “tulisan” tersebut masih dapat dilihat saat ini, contohnya adalah ornamen lukisan di Gua Harimau di Sumatera atau lukisan di Gua Niaux yang ditemukan pada tahun 1906 di Pyrenee, Prancis.

Perpustakaan sendiri telah ada sejak ribuan tahun yang lalu, tepatnya dari peradaban Mesopotamia. Berdasarkan bukti arkeologis diketahui bahwa perpustakaan pada awal mulanya tidak lain berupa kumpulan catatan transaksi niaga. Dengan kata lain, perpustakaan purba tidak lain merupakan sebuah kemudahan untuk menyimpan catatan niaga. Karena kegiatan perpustakaan purba tidak lain menyimpan kegiatan niaga maka ada kemungkinan bahwa perpustakaan dan arsip semula bersumber pada kegiatan yang sama kemudian terpisah.

Dari kegiatan itu, ternyata bahwa sejak semula salah satu kegiatan perpustakaan ialah menyimpan produk tulisan masyarakat sekaligus juga perpustakaan merupakan produk masyarakat karena tak ada perpustakaan tanpa ada masyarakat. Mesopotamia –yang saat ini diidentifikasi berlokasi di Irak—sebuah negeri agung yang dikenal sebagai Negeri 1001 Malam. Peradaban ini tumbuh dan berkembang di lembah sungai Eufrat dan Tigris. Diawali oleh bangsa Sumeria, yang dianggap sebagai pencetus peradaban manusia pada 3200 SM. Selain Sumeria ada suku bangsa lain yang mendiami lembah subur sungai Eufrat, antara lain Akkad, Mary, Larsa dan Assyria. Bangsa Sumeria dikenal sebagai penemu tulisan paku. Tulisan bangsa Sumeria digoreskan pada tanah liat lunak lalu dijemur. Lempengan tanah liat atau *clay tables* memang berat tapi tahan lama. Isinya bermacam-macam mulai dari surat dagang, kalender pertanian, resep obat sampai peraturan hukum yang diketahui bahwa peraturan hukum tersebut adalah hukum tertua didunia. Tulisan yang pada *clay tables* masih berupa gambar (*pictograf*) kemudian diterjemahkan ke aksara sumeria yang bentuknya seperti paku sehingga disebut tulisan paku (*cunciform*).

Puncak peradaban Mesopotamia lahir dengan munculnya Babylonia sebagai penakluk Sumeria dan bangsa lain yang mendiami lembah tersebut. Saat inilah hukum negara tertulis mulai diciptakan, yaitu Codex Hammurabi yang meliputi hukum pidana dan perdata di catat pada lempengan-lempengan tanah liat terdiri dari 282 butir meliputi semua aspek kehidupan manusia. Kode hukum yang paling lengkap yang pernah diciptakan manusia pada masa lalu itu kini tersimpan apik di Meuseum Louvre Paris, Perancis. Di sisi dunia lain, ada seorang raja besar bernama Ashurbanipal yang membawa bangsa Assyria pada puncak kejayaan. Salah satu karya monumental Ashurbanipal adalah sebuah perpustakaan besar di Ninehev yang mengoleksi sekitar 35.000 tablet tanah liat (sekitar tahun 668-626 SM) yang dikumpulkan dengan penggalian di berbagai tempat bekas kota Sumeria. Dan berkat tablet-tablet inilah masyarakat modern sekarang bisa mengetahui kejayaan Mesopotamia. Sayangnya setelah Ashurbanipal wafat terjadi kemunduran dan dikalahkan oleh Nabolapolazzar . Nabolapolazzar adalah raja Babylonia Baru yang eksis di medio pertengahan milenium pertama. Babylonia Baru pada masa Nebukadnezar ini merupakan kota yang sangat indah yang dibangun dengan arsitektur yang sangat megah, dan tidak ada sebelumnya dan juga belum tentu bisa ada yang meniru setelahnya. Peninggalan pada masa Babylonia baru yang sangat terkenal adalah adanya Taman Gantung yang dikatakan sebagai sebuah hadiah persembahan kepada istri Nebukadnezar, juga adanya Ziggurat dan Menara Babel sebagai wujud persembahan mereka terhadap Tuhan yang mereka percayai.

Setelah menjalani ribuan tahun kehidupan dalam masa masehi, perpustakaan pun masih eksis sampai dengan saat ini. Dikenal dengan nama *Generasi Z*, masyarakat saat ini juga mengenal perpustakaan sebagai sebuah pusat penyimpanan dan pengelolaan koleksi terutama buku sebagai wahana informasi dan edukasi. Perkembangan akal dan pikiran manusia, perkembangan teknologi—khususnya teknologi informasi telah membawa manusia kepada pilihan-pilihan informasi yang sedemikian kaya dan lengkap hanya dengan beberapa langkah saja. Perkembangan perpustakaan telah mengarah pada layanan informasi digital yang dapat diakses dari atas tempat tidur sekalipun. Informasi secara umum juga telah menguasai kehidupan manusia, mulai dari bangun tidur sampai dengan menjelang terlelap di hari yang sama. Hal ini menunjukkan betapa ramalan atas peradaban kehidupan telah mengalami puncaknya dengan masuknya dunia ke era informasi, setelah sebelumnya manusia melalui masa berburu meramu, bertani dan periode industri.

B. BEBERAPA DEFINISI PERPUSTAKAAN

Perpustakaan secara umum dikenal sebagai tempat penyimpanan buku dan koleksi lain yang ada di dalamnya. Seiring berjalannya waktu, sebuah gedung maupun ruangan yang identik dengan rak besar dan berisi buku mulai bertransformasi mengikuti kebutuhan dan keinginan layanan informasi yang dikehendaki oleh masyarakat. Saat ini, beberapa perpustakaan mentransformasikan diri menjadi lebih dari sekedar tempat penyimpanan buku tanpa menepikan bahwa perpustakaan memang salah satu alat pelestarian peradaban berupa informasi tertulis. Hal ini dapat diketahui dari definisi perpustakaan menurut Reitz (2004) dalam bukunya *Dictionary for Library and Information Science*, yaitu koleksi atau kumpulan koleksi yang terdiri atas buku atau material tercetak lain atau materi non cetak yang dikelola dan dipelihara untuk digunakan dalam berbagai aktifitas seperti membaca, konsultasi, belajar, penelitian dan lain-lain. Lebih lanjut, Reitz menyatakan bahwa istilah perpustakaan berasal dari kata *liber* yang dalam bahasa Latin berarti "buku". Dalam bahasa Yunani dan Romawi, istilah yang mendekati adalah *bibliotheca*.

Eberhart (2010) dalam American Library Association (2016), mengkompilasikan definisi perpustakaan menurut beberapa pakar sebagai kumpulan koleksi dari berbagai jenis format informasi yang dikelola oleh profesional informasi, menyediakan layanan koleksi fisik, digital, bibliografi, atau akses intelektual, menawarkan pelayanan dan program kegiatan yang telah direncanakan dengan misi

mendidik, menginformasikan dan rekreasi pengguna dengan tujuan merangsang pembelajaran individual dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam mendefinisikan perpustakaan, Eberhart mencuplik berbagai definisi dan fungsi perpustakaan dari Heartsill Young, Robert S. Martin dan Deanna B. Marcum. Definisi lain menyebutkan perpustakaan sebagai sebuah bangunan atau ruangan yang berisi koleksi buku, terbitan berkala dan kadang-kadang juga mengkoleksi film dan rekaman musik untuk dipinjamkan untuk masyarakat atau anggota sebuah institusi (Oxford University Press, 2017).

Dari berbagai definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan sebagai infrastruktur fisik adalah sebuah gedung atau ruangan untuk fungsi penyimpanan dan pelayanan koleksi. Dari aspek koleksi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan menyediakan berbagai jenis koleksi, baik tercetak maupun digital. Koleksi tercetak antara lain buku, surat kabar, majalah, jurnal, kamus atau ensiklopedia. Format digital sendiri sebetulnya merupakan koleksi buku, koran, majalah, atau koleksi lain dalam format digital yang sengaja diterbitkan dalam format bit maupun merupakan hasil digitisasi/alih media. Dari aspek kegiatan, perpustakaan memiliki fungsi edukasi, informasi dan wisata. Terpenting, perpustakaan merupakan sumber informasi dalam upaya pembelajaran mandiri sepanjang hayat (*lifelong learning*).

C. MENGENAL JENIS-JENIS PERPUSTAKAAN

Sebagai sebuah institusi publik layanan informasi, perpustakaan juga mengalami metamorfosa dalam memberikan layanannya kepada masyarakat. Saat ini ada berbagai jenis perpustakaan merujuk pada tipe pengguna dan layanannya. Apabila dianalisis dan ditelaah secara mendalam, saat ini ada puluhan jenis perpustakaan yang aktif melaksanakan kegiatannya, dan secara umum jenis perpustakaan dikelompokkan dalam empat kelompok besar, yaitu:

1. Perpustakaan Akademik (*Academic Libraries*)

Perpustakaan akademik, atau di Indonesia dikenal sebagai perpustakaan perguruan tinggi memberikan pelayanan bagi sivitas akademika suatu perguruan tinggi, meliputi mahasiswa, staf dan fakultas. Perguruan tinggi yang besar memiliki beberapa perpustakaan *cluster* yang dikelola untuk melayani kebutuhan informasi dalam subjek tertentu. Di Indonesia dikenal sebagai perpustakaan fakultas. Beberapa pustakawan ditetapkan sebagai pustakawan spesialis subjek tertentu dan dapat direkrut sebagai pustakawan fakultas.

D. SEKILAS PERPUSTAKAAN BPAD DIY

Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta adalah lembaga pemerintahan tingkat provinsi yang diberi mandat untuk memberikan layanan publik informasi dalam bidang perpustakaan dan kearsipan. Didirikan pada masa revolusi, perpustakaan ini merupakan cikal bakal perpustakaan nasional di Indonesia dan diresmikan pada bulan Januari tahun 1948. Perpustakaan ini bernama "Perpustakaan Negara Republik Indonesia" atas anjuran Mr. Santosa (waktu itu menjabat Sekjen Kementerian PP dan K) dan Mr. Hendromartono. Sebagai pelaksana ditunjuk R. Patah, yang memulai tugas persiapannya bertempat di kamar samping dari Paviliun Museum Sono Budoyo di Yogyakarta. Dapat ditegaskan, bahwa Perpustakaan Nasional Republik Indonesia lahir di Yogyakarta (Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, 2017).

Saat ini bidang perpustakaan digabungkan dengan bidang kearsipan sehingga bernama Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta (BPAD DIY). Hal ini dimulai sejak era otonomi pada tahun 1999 seiring diberlakukannya Undang-Undang Otonomi Daerah. Sampai dengan saat ini BPAD DIY memiliki dua bidang perpustakaan, yaitu Balai Layanan Perpustakaan Ghratama Pustaka dan Bidang Pengembangan Perpustakaan. Balai Layanan Perpustakaan Ghratama Pustaka bertugas memberikan layanan perpustakaan kepada masyarakat melalui berbagai jenis layanan yang telah direncanakan dan diprogramkan. Unit layanan perpustakaan BPAD DIY terletak di tiga lokasi, yaitu:

1. Balai Layanan Perpustakaan “Ghratama Pustaka”

Ghratama Pustaka adalah unit layanan perpustakaan utama BPAD DIY. Beroperasi sejak bulan Januari tahun 2016, Ghratama Pustaka kerap disebut sebagai perpustakaan umum terbesar di Asia Tenggara. Diperkuat dengan 191.757 judul / 300.565 eksemplar koleksi cetak serta sekitar 300 ribuan judul koleksi digital yang masih dalam proses pengolahan, Ghratama Pustaka merupakan perpustakaan daerah dengan jumlah koleksi terbanyak di Indonesia. Jam buka layanan adalah jam 08.00 – 22.00 WIB pada hari Senin-Jum’at, serta jam 08.00 – 16.00 WIB untuk hari Sabtu dan Minggu.

Beralamat di Jalan Janti, di sebelah Gedung Jogja Expo Center, Ghratama Pustaka terdiri atas tiga lantai, dengan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

a. Basement

Lantai basement terdiri atas beberapa ruangan dan area layanan pendukung. Lantai basement terdiri atas beberapa ruang dan layanan, yaitu Ruang Sinema 6 Dimensi, Ruang Mendongeng, Ruang Musik, Ruang Koleksi Anak, dan Ruang Bermain dilengkapi paludarium. Selain itu ada ruang terbuka untuk diskusi atau bersantai dan mushola. Koleksi yang dapat dipinjam oleh pemustaka adalah koleksi anak. Lantai basement juga dilengkapi dengan layanan loker.

b. Lantai Satu

Lantai satu menyediakan banyak fasilitas dan ruangan. Layanan yang terdapat di lantai satu Ghratama Pustaka adalah Layanan Registrasi, Layanan Informasi dan Layanan bebas Pustaka di Front Office. Untuk layanan koleksi, Ghratama Pustaka membagi ruangan berdasarkan jenis layanan. Di Lantai Satu terdapat beberapa layanan, yaitu Layanan Koleksi Braille, Layanan Koleksi Umum yang memberikan fasilitas peminjaman, pengembalian dan perpanjangan peminjaman koleksi, serta Layanan Koleksi Referensi Umum. Koleksi yang boleh dipinjam dan dibawa adalah koleksi Layanan Umum. Jenis koleksi lain hanya bisa dibaca di tempat. Setiap pengunjung diwajibkan menitipkan barang di loker yang telah disediakan.

c. Lantai Dua

Lantai Dua Ghratama Pustaka memberikan beberapa jenis layanan, yaitu Layanan Hasil Penelitian (Skripsi dan Tesis), Koleksi Deposit, Layanan Koleksi Majalah dan Koran, Layanan Koleksi Kamus dan Ensiklopedia, Layanan Koleksi Langka, Layanan Koleksi Undang-Undang dan Peraturan, Layanan Koleksi Tandon, Layanan Audio Visual (Pemutaran Film), serta Layanan Koleksi Digital dan Internet.

Selain berbagai layanan perpustakaan, lantai dua juga dilengkapi dengan dua ruang seminar.

2. Jogja Library Center (JLC)

Di sebuah jalan yang menjadi ikon kota Yogyakarta, yaitu Jalan Malioboro, terdapat salah satu unit layanan perpustakaan BPAD DIY. Memiliki desain bangunan *vintage* – karena memang didirikan pada era kolonialisme Belanda, bangunan ini diberi nama *Jogja Library Center* dan disingkat JLC. Beralamat di Jl. Malioboro No.175, Sosromenduran, Gedong Tengen, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55271, Indonesia, perpustakaan ini memberikan berbagai layanan dan fasilitas.

Fasilitas yang terdapat di JLC adalah mini theater berkapasitas 50 orang, ruang diskusi sejumlah 3 ruang, ruang baca lesehan, dan free wifi. Jenis koleksi yang dilayankan adalah layanan terbitan berkala lama dan baru, koran lama dan baru, layanan koran digital, layanan koleksi berbahasa dan beraksara Jepang, yaitu Kyoto Corner, serta layanan koleksi khas Yogyakarta yang diberi nama Koleksi Yogyasiana. Koleksi Yogyasiana memberikan layanan koleksi tentang Yogyakarta dalam berbagai subjek, baik sejarah, budaya, ekonomi, dan subjek lain tentang Yogyakarta. Kyoto Corner adalah layanan koleksi berbahasa dan beraksara Jepang sebagai salah satu implementasi kerjasama *sister city* antara Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Prefektur Kyoto.

3. Rumah Belajar Modern (RBM) Sewon.

Agak jauh dari perkotaan, yaitu di Jalan Imogiri Barat km. 7, BPAD DIY memiliki unit perpustakaan satelit yang diberi nama Rumah Belajar Modern dan dikenal dengan RBM Sewon. Digagas oleh BPAD (Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah), RBM Sewon adalah perpustakaan dengan pelayanan terpadu berbasis aktifitas yang ditunjang dengan sumber daya manusia yang kompeten, serta sarana dan prasarana yang mampu mendukung oprasional kegiatan. RBM Sewon bertujuan untuk memberikan sarana edukasi, rekreasi dan informasi bagi masyarakat umum.

Semua kegiatan yang diadakan oleh RBM mengacu pada koleksi buku yang ada di RBM, jadi dalam hal ini apapun kegiatannya bersumberkan dari buku, dan diimplementasikan sehingga apa yang menjadi maksud dari buku tersebut dapat tercapai. “*Membaca - Melihat - Melakukan*” hal inilah yang menjadi dasar dari setiap kegiatan yang dilakukan di RBM. Membaca buku – Melihat maknanya – Melakukan apa yang sudah dipahami dari buku tersebut (Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, 2017).

RBM Sewon menyediakan berbagai fasilitas dan layanan pendukung. Fasilitas yang disediakan adalah aula/lapangan badminton, ruang layanan komputer dan internet, ruang baca lesehan, area bermain *out door*, area bermain *in door* dilengkapi mainan

tradisional, serta ruang baca anak. Layanan yang diberikan adalah layanan koleksi buku umum, koleksi buku anak, KidSMART (layanan game edukatif bantuan dari IBM), pendaftaran anggota, dan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi. Kegiatan yang dilaksanakan di RBM Sewon adalah kegiatan-kegiatan kreatif, edukatif, dan rekreatif dengan segmen anak-anak, remaja, perempuan dan dewasa. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan antara lain workshop kerajinan, penyuluhan kesehatan, dan wisata pustaka.

Selain pelayanan menetap, BPAD DIY juga memberikan layanan tidak menetap dan *remote service*, yaitu layanan berbasis teknologi informasi yang dapat diakses menggunakan gadget. Layanan tidak menetap dilaksanakan dengan perpustakaan keliling ke wilayah kota dan kabupaten di seluruh Daerah Istimewa Yogyakarta. Layanan berbasis teknologi informasi dilaksanakan dengan pengadaan database jurnal elektronik, database buku elektronik, dan aplikasi “ijogja”. Aplikasi ijogja merupakan layanan peminjaman buku elektronik dan dapat diakses melalui perangkat tablet dan smartphone android. Keunggulan ijogja adalah buku elektronik berbahasa Indonesia dalam berbagai subjek dan dapat diakses gratis. Aplikasi ini dapat diunduh di Google Play secara gratis. Didesain dengan model jejaring sosial, aplikasi ini memberikan fitur berbagi informasi tentang buku yang pernah dibaca.

E. SUMBER INFORMASI DI PERPUSTAKAAN

Perpustakaan bertugas mengelola dan memberikan layanan informasi dalam berbagai bentuk. Koleksi yang dimiliki akan berbeda antara satu perpustakaan dan perpustakaan lain sesuai dengan jenis dan kelompok masyarakat yang dilayani. Secara umum jenis koleksi perpustakaan terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Tercetak

- a) Buku / monograf adalah terbitan yang mempunyai satu kesatuan yang utuh, dapat terdiri dari satu jilid atau lebih. Terbitan yang termasuk dalam kelompok ini adalah buku, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi.
- b) Bukan buku
 - 1) Terbitan berseri adalah terbitan yang diterbitkan terus-menerus dalam jangka waktu terbit tertentu, dapat berupa harian, mingguan, bulanan, dan sebagainya.
 - 2) Peta
 - 3) Gambar
 - 4) Brosur, pamflet, booklet
 - 5) Makalah, merupakan karya yang mempunyai nilai sementara, tidak diolah

sebagaimana bahan pustaka lainnya.

2. Tidak tercetak

- 1) Rekaman gambar, seperti film, video CD, mikrofilm, dan mikrofis.
- 2) Rekaman suara, seperti piringan hitam, CD, kaset.
- 3) Rekaman data magnetik/digital, seperti karya dalam bentuk disket, CD dan pangkalan data, dan yang dikemas secara on-line.

3. Koleksi rujukan (referensi)

Koleksi rujukan adalah buku yang isi maupun penyajiannya bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus. Menurut jenisnya, koleksi rujukan dapat mencakup kamus, ensiklopedia, sumber biografi, buku tahunan, almanak, dan suplemen pada ensiklopedia, sumber geografi, buku panduan perjalanan, atlas, peta dan globe/bola dunia, direktori, sumber mutakhir, seperti buku panduan, dan pedoman serta sumber statistika, bibliografi, majalah indeks dan abstrak, sumber audiovisual dan elektronik.

4. Bahan ajar

Bahan ajar berfungsi untuk memenuhi tujuan kurikulum, bahan ajar untuk mata kuliah dan bahan ajar untuk memperkaya wawasan.

5. Terbitan berkala

Terbitan berkala memberikan informasi mutakhir mengenai keadaan atau kecendrungan perkembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan melanggan bermacam-macam terbitan berkala seperti majalah umum, jurnal, dan surat kabar.

6. Terbitan pemerintahan

Berbagai terbitan pemerintahan seperti lembaran negara, himpunan peraturan negara, kebijakan, dan pidato resmi.

7. Bahan nonbuku

Berbagai macam jenis bahan nonbuku seperti rekaman suara, gambar hidup, bahan grafik, bahan kartografi, bentuk mikro dan sumber daya elektronik (Sembiring, 2016)

Koleksi di perpustakaan yang terdapat di Indonesia mayoritas diwajibkan menggunakan sistem klasifikasi Dewey Decimal Classification, dimana koleksi akan diurutkan sesuai subjeknya. Setiap subjek diwakili oleh angka yang mewakilinya (Universitas Negeri Padang, 2017). Dewey Decimal Classification (DDC) terdiri atas kelas-kelas subjek, yaitu:

000	Karya Umum
100	Filsafat
200	Agama
300	Ilmu-ilmu Sosial
400	Bahasa
500	Ilmu-ilmu Murni
600	Ilmu-ilmu Terapan
700	Kesenian, Hiburan, Olahraga
800	Kesusastaan
900	Geografi dan Sejarah Umum

F. PENULIS BERBICARA PERPUSTAKAN

Bisa dikatakan seorang penulis merupakan juga seorang pembaca yang baik. Penulis bisa membuat sebuah karya yang berkualitas karena mendapatkan inspirasi dari membaca sekian banyak buku dan bahan bacaan lainnya. *A good writer should be a good reader, but not all of readers is a writer.* Banyak penulis yang sangat terbantu dengan adanya perpustakaan. Kowalczyk (2017) mengumpulkan kutipan yang menyatakan pentingnya perpustakaan dalam pandangan penulis.

“Ketika saya memiliki kartu perpustakaan, saat itulah hidup dimulai.”

Rita Mae Brown, penulis terkenal dari Argentina.

“Perpustakaan ibarat ruang bersalin yang mampu melahirkan ide-ide, sebuah tempat dimana sejarah datang pada kehidupan.”

Norman Cousins seorang jurnalis politik Amerika, penulis buku, profesos, dan advokat perdamaian dunia.

“Perpustakaan menyimpan energi yang menjadi bahan bakar untuk imajinasi. Perpustakaan membuka jendela dunia dan menginspirasi kita untuk mengeksplorasi dan meraih cita-cita, serta berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup.”

Sidney Sheldon penulis dan produser terkenal dari Amerika.

“Jika Anda ingin bercinta, pergilah ke perguruan tinggi. Jika Anda ingin pendidikan, pergilah ke perpustakaan.”

Frank Zappa, pemusik, produser film dan penulis lagu dari Amerika.

“Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada menjelajahi perpustakaan.”

Walter Savage Landor adalah seorang penulis besar dari Inggris.

“Jika ragu, pergilah ke perpustakaan.”

J.K. Rowling, penulis novel Harry Potter

G. KESIMPULAN

Eksistensi perpustakaan telah dimulai sejak peradaban tulis ditemukan. Seiring dengan perkembangan jaman, peran perpustakaan semakin penting dan tidak hanya menjadi tempat menyimpan buku. Perpustakaan saat ini menjadi pusat aktivitas edukasi, informasi dan rekreasi. Beberapa jenis perpustakaan yang ada saat ini antara lain adalah perpustakaan umum, perpustakaan akademik, perpustakaan sekolah dan perpustakaan khusus.

BPAD DIY memiliki beberapa unit layanan perpustakaan, yaitu Ghratama Pustaka, Jogja Library Center dan Rumah Belajar Modern Sewon. Setiap unit layanan memberikan layanan spesifik dan berbeda. Setiap unit layanan telah dilengkapi dengan akses wifi gratis dan koleksi-koleksi yang menarik. Selain koleksi cetak, BPAD DIY juga memberikan layanan berbasis TI, seperti jurnal elektronik, buku elektronik dan peminjaman buku elektronik terbitan Indonesia melalui iJogja.

Mayoritas penulis adalah pembaca setia buku-buku yang menjadi favoritnya. Perpustakaan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi melalui koleksi yang dimiliki. Seorang penulis yaitu J.K. Rowling yang terkenal dengan karyanya Harry Potter bahkan tak segan memberikan nasehat, apabila dilingkupi keraguan, dipersilakan untuk mengunjungi perpustakaan.



jogja
istimewa

Daftar Pustaka

- American Library Association. (2016, May 26). *Definition of a Library: General Definition*. Retrieved from ALA Libguides: <http://libguides.ala.org/library-definition>
- American Library Association. (2017, February 8). *Types of Library*. Retrieved from Careers in Librarianship: <http://www.ala.org/educationcareers/careers/librarycareerssite/typesoflibraries>
- Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY. (2017, February 9). *Halaman Utama*. Retrieved from Rumah Belajar Modern BPAD DIY: <http://bpad.jogjaprov.go.id/rbm/>
- Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY. (2017, Februari 9). *Sejarah BPAD Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta*. Retrieved from Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY: <http://bpad.jogjaprov.go.id/6-sejarah-bpad-provinsi-daerah-istimewa-yogyakarta>
- Kowalczyk, P. (2017, February 9). *50 thought-provoking quotes about libraries and librarians*. Retrieved from E-Book Friendly: <http://ebookfriendly.com/best-quotes-about-libraries-librarians/>
- Oxford University Press. (2017, February 5). *Definition of library in English*. Retrieved from English Living Oxford Dictionary: <https://en.oxforddictionaries.com/definition/library>
- Reitz, J. M. (2004). *Dictionary for library and information science*. Westport: Libraries Unlimited.
- Sembiring, D. T. (2016, October 17). *USU Repository*. Retrieved from Universitas Sumatera Utara: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/61965>
- Universitas Negeri Padang. (2017, February 9). *Pengelolaan Perpustakaan*. Retrieved from Universitas Negeri Padang: <http://pp.ktp.fip.unp.ac.id/?p=34>

